

# Santet dan Antropologi Agama

**Nur Falikhah**

Fakultas Dakwah IAIN Antasari

*Various diseases are natural, but there is also a non natural disease. It is deliberately sent by someone with supernatural powers. This disease is known as witchcraft and sorcery. Witchcraft is part of a black magic and is still believed to exist. The intent and purpose of the using witchcraft is usually for negative purposes, hurt, damage, or destruction by inserting objects into the body of the victim with the help of magical creature such as genie and devils. Witchcraft is used as a way to weaken opponents. Elements that must be present in it are persons who did it, ritual or ceremony, objects, tools, and the mantra or prayer. Witchcraft which is part of the magic, sorcery and a primitive form of religion still prevail in some communities in Indonesia. This takes place because some people in Indonesia believe in animism*

**Keywords:** animism, supernatural beings, supernatural powers, rituals.

*Beberapa penyakit memang bersifat kodrati, tetapi ada juga penyakit yang bukanlah penyakit kodrati. Artinya penyakit yang memang sengaja dikirimkan seseorang dengan kekuatan gaib. Penyakit ini dikenal dengan santet, tenung. Santet merupakan bagian dari ilmu hitam diyakini masih ada keberadaannya. Maksud dan tujuan dari pelaku santet biasanya adalah untuk tujuan negatif, menyakiti, merusak, atau destruktif yaitu dengan cara memasukkan benda-benda ke dalam tubuh si korban dengan bantuan makhluk gaib yaitu jin dan setan. Santet dijadikan cara untuk melemahkan lawannya. Unsur-unsur yang harus ada yaitu siapa yang melakukan, bagaimana caranya, ritual atau upacaranya, benda-benda, alat yang digunakan serta mantra atau doa. Santet yang merupakan bagian dari magi, ilmu gaib, ilmu sihir dan merupakan bentuk primitif dari agama masih tetap 'mendapatkan tempat' di Indonesia disebabkan karena latar belakang kepercayaan masyarakat Indonesia yaitu animisme.*

**Kata kunci:** animisme, makhluk gaib, kekuatan supernatural, ritual.

Belum lama ini beberapa media baik cetak, elektronik, maupun internet memberitakan salah satu fenomena yang sudah tidak asing lagi di masyarakat kita yaitu santet. Fenomena ini kembali menyeruak ketika diperkirakan ada sekitar 2000 paku di dalam tubuh seorang perempuan di daerah Yogyakarta. Supiyati, warga Serupan Muntuk Dligo Bantul ini mendapati penyakit aneh seminggu setelah menikah. Menurut Supiyati usai menikah pada Juni 2010 yang lalu, dia pingsan dan seminggu kemudian

tubuhnya terasa panas dan tahu-tahu sudah ada paku di dalam tubuhnya (Tribun Yogya.com). Kejadian yang serupa juga pernah dialami oleh Safira, balita berusia tiga tahun di daerah Pare-Pare. Sebanyak 26 paku tertanam di kaki dan punggungnya (okezone.com). Hal yang hampir sama juga menimpa Sugiono, warga Kampung Lalang Tinjoan Kecamatan Ujung pandang Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dimana Sugiono mengalami muntah berupa paku dan jarum (okezone.com). Beberapa

Email penulis: falikhahika@gmail.com

peristiwa yang serupa yaitu ditemukannya benda-benda asing dalam tubuh manusia juga sudah sering kita dengar.

Fenomena santet di Indonesia diyakini sampai saat ini masih ada. Bukan hanya di masyarakat yang primitive atau yang masih sederhana budayanya, di masyarakat modern pun sering kali ditemukan fenomena yang serupa. Beberapa daerah di Jawa seperti Jawa Timur terutama Banyuwangi maupun Banten sering disebut-sebut sebagai daerah yang masih kental isu santetnya. Meskipun demikian, fenomena santet tidak hanya dikenal di daerah Jawa saja melainkan di seluruh suku di Indonesia. Hanya saja penyebutannya yang berbeda. Di Jawa Barat disebut dengan *teluhganggaong* atau *sogra*. Di Bali dikenal dengan *namadesti*, *leak*, atau *teluhterangjana*. Di Maluku dan Papua dengan *namasuangi*. Di Sumatera Utara disebut dengan *begujanjang*. Di Sumatera Barat dikenal dengan nama *puntianak*. Di Kalimantan dikenal dengan *perangmaya*. Bukan hanya di Indonesia, di luar negeri pun seperti di Afrika, santet itu pun ada yang dinamakan dengan *voodoo*. Hal ini menunjukkan bahwa baik di masyarakat dengan tingkat budaya yang masih sederhana sampai yang tinggi pun fenomena santet masih mendapat ruang.

Santet sebagai salah satu bagian dari *sojcery* atau ilmu tenung secara medis maupun dari segi ilmiah belum dapat dijelaskan. Secara medis benda-benda asing seperti paku, jarum, kawat maupun rambut tidak dapat masuk sendiri ke dalam tubuh seseorang. Artinya benda-benda asing tersebut sengaja dimasukkan ke tubuh seseorang secara paksa (dengan bantuan makhluk halus). Menurut dr Sagiran, secara medis, peristiwa yang dialami Supiyati disebut dengan *corpus*

*alienum cruris multiple* dan *abces bilateral multiple* yang merujuk pada benda asing di dalam tubuh dalam jumlah banyak. (detikhealth.com). Apabila dilihat dari sisi agama maka Indonesia sendiri yang notabene penduduknya mayoritas beragama Islam toh masih sering ditemukan praktek santet dimana dikelompokkan sebagai ilmu hitam karena sifatnya yang merugikan. Oleh karena itu santet hukumnya haram. Meskipun demikian, tulisan ini tidak akan membahas salah benarnya santet, akan tetapi penulis mencoba melihat dari sisi Antropologi Budaya khususnya dilihat dari kaca mata Antropologi Agama. Bagaimana dan mengapa fenomena santet ada dan masih dipraktikkan oleh beberapa pihak hingga sekarang? Fenomena santet dilihat dari segi antropologi, maka perlu dibahas terlebih dahulu mengenai antropologi, antropologi agama, teori mengenai asal mula agama, dan juga magis.

### **Pengertian Antropologi**

Antropologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* (manusia) dan *logos* (ilmu). Jadi antropologi adalah ilmu yang mencoba menelaah sifat-sifat manusia baik sebagai makhluk biologis maupun social. Menurut Koentjaraningrat (bapak Antropologi Indonesia) antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat dengan mengkhususkan kajiannya pada sifat-sifat khusus lahiriah dan cara-cara produksi, tradisi, dan nilai-nilai mengenai pergaulan hidup manusia yang beragam. Pada awalnya antropologi muncul dari adanya catatan-catatan bangsa Eropa yang hobi melakukan perjalanan. Catatan-catatan khusus terutama mengenai adat istiadat, susunan masyarakat, bahasa, dan ciri-ciri fisik

serta beraneka warna suku bangsa di dunia. Catatan-catatan tersebut dikumpulkan dan akhirnya menjadi sebuah bahan etnografi.

Antropologi agama adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari tentang manusia yang menyangkut agama dengan pendekatan budaya (Hadikusuma 1993). Agama yang dipelajari adalah agama sebagai fenomena budaya, bukan ajaran agama yang datang dari Tuhan. Agama dalam pengertian antropologi adalah adanya hubungan antara manusia dengan yang ghaib, selalu melibatkan dua alam. Menurut Evans-Pritchard antropologi agama berkaitan dengan upacara, kepercayaan, tindakan dan kebiasaan yang tetap dalam masyarakat sebelum mengenal tulisan yang menunjuk pada apa yang dianggap suci dan supernatural. Objek dari antropologi agama adalah manusia dalam kaitannya dengan agama yaitu bagaimana pikiran, sikap, perilaku manusia dalam hubungannya dengan yang ghaib. Jadi bukan kebenaran yang ideologis berdasarkan keyakinan dan kepercayaan menurut ajaran agama masing-masing yang menjadi titik perhatian studi, melainkan kenyataan yang nampak berlaku, yang empiris (Agus 2006). Jadi antropologi agama sebagai sebuah ilmu tidak mempelajari salah benarnya suatu agama dan segenap perangkatnya. Oleh karena itu, tulisan mengenai fenomena santet ini tidak akan membahas salah benarnya menurut agama (teologi) melainkan melihat dari sisi empirisnya (antropologi).

Agama dalam pengertian antropologi adalah yang berhubungan dengan yang supernatural, yang luar biasa, atau yang gaib (Agus 2007). Istilah agama menunjukkan pengertian bahwa manusia menganut kepercayaan kepada yang gaib. Oleh karena itu, perlu dikemukakan teori

asal mula agama menurut antropologi. Teori asal mula agama ada beberapa diantaranya teori Tylor, Schmidt, Durkheim, Marett, Kruyt, Mallinowski, Preusz dan Frazer. Pada pembahasan santet, maka teori animismedan kepercayaan pada magi, sihir atau ilmu gaib yang akan digunakan sebagai kerangka berfikir.

### **Teori Asal Mula Agama**

#### **Teori Kruyt: Animisme dan Spiritisme**

Seorang pendeta berkebangsaan Belanda yaitu Z.C. Kruyt mengembangkan teori mengenai bentuk religi manusia primitif yang berpusat kepada suatu kekuatan gaib yang serupa dengan kekuatan *mana* dan kekuatan supernatural. Konsep *mana* menurut R.R Marett adalah kekuatan gaib yang dipancarkan oleh roh-roh atau dewa-dewa tetapi juga bisa dimiliki oleh manusia. Orang yang memiliki *mana* adalah orang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya, yang berkuasa, dan mampu memimpin orang lain. Manusia primitif pada umumnya yakin adanya suatu zat halus yang memberi kekuatan hidup dan gerak kepada banyak hal di dalam alam semesta yang disebut dengan *zielestof*. *Zielestof* ini ada dalam beberapa bagian tubuh manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan, tetapi juga dalam benda.

*Zielestof* pada manusia yaitu pada bagian kepala, rambut, kuku, isi perut, pusat, gigi, ludah, keringat, air mata, air seni dan kotoran manusia. *Zielestof* pada binatang yaitu kunang-kunang, laba-laba, jangkrik, kupu-kupu, burung, tikus, ular, dan jenis binatang besar. Pada tumbuh-tumbuhan yaitu padi, nyiur, pohon aren, kampar, dan karet (Koentjaraningrat 1987). Keyakinan

kepada *zielestof* menurut Kruyt disebut dengan animisme. Selain mempercayai *zielestof*, manusia primitif juga percaya bahwa berbagai macam makhluk halus menempati alam sekitar. Makhluk halus yang menempati sekeliling kediaman manusia misalnya di dalam pohon yang besar, mata air, di persimpangan jalan dan lain-lain. Makhluk halus ini awalnya adalah dari jiwa manusia yang telah meninggal, jiwanya berubah menjadi roh atau *spirit* yang kemudian menempati objek-objek tersebut. Roh-roh ini dalam kehidupan manusia mempunyai arti penting karena mereka mempunyai kemauan sendiri, dapat bergembira apabila diperhatikan oleh manusia dan dapat pula marah apabila diabaikan. Hal ini sama dengan sifat manusia sehingga makhluk halus kemudian digambarkan ada yang baik dan ada pula yang jahat. Makhluk halus yang baik akan melindungi manusia sedangkan yang jahat akan mengganggu dan menggoda kehidupan manusia. Oleh karena itu untuk tetap menjaga hubungan baik dengan roh-roh tersebut maka manusia mengadakan upacara-upacara, bersaji dan pembacaan mantra dan doa. Sistem keyakinan seperti ini disebut dengan Spiritisme.

### **Teori Frazer (Ilmu Gaib)**

Salah satu teori mengenai magi yaitu teori Frazer. J.G. Frazer adalah sarjana antropologi dari Inggris yang mengemukakan pendapatnya tentang asal mula agama dalam buku "*The Golden Bough a Study in Magic and Religion*". Frazer berpendapat bahwa manusia dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya dengan menggunakan akal dan sistem pengetahuan. Akan tetapi akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya sehingga tidak semua persoalan hidup

dapat dipecahkan dengan akal. Makin terbelakang kebudayaan manusia, makin sempit lingkaran batas akalnya. Soal-soal hidup yang tak dapat dipecahkan dengan akal dipecahkannya dengan *magic*, ilmu gaib (Koentjaraningrat 1987, 54). Magic menurut Frazer adalah semua tindakan manusia (atau abstensi dari tindakan) untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan-kekuatan yang ada di dalam alam serta seluruh kompleks anggapan yang ada di belakangnya. Para ahli *magic* menggunakan mantra, jimat, dan upacara yang dilakukannya dapat menguasai atau mempengaruhi alam sekitarnya sehingga dengan cara-cara yang tidak lazim baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa dapat dipengaruhinya.

Magic dalam perjalanannya ternyata tidak mampu memecahkan soal-soal dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia mulai meyakini bahwa alam didiami oleh makhluk-makhluk halus yang lebih berkuasa daripadanya. Manusia kemudian mulai mencari hubungan dengan makhluk-makhluk halus itu dan muncullah agama. Ilmu gaib atau *magic* adalah segala sistem tingkah laku dan sikap manusia untuk mencapai suatu maksud dengan menguasai dan mempergunakan kekuatan-kekuatan dan kaidah-kaidah gaib yang ada di dalam alam. Sedangkan agama adalah suatu system sulap dan perilaku manusia untuk mencapai maksud dan tujuannya dengan bersandar atau menyerahkan diri pada kemauan dan kekuasaan makhluk halus yang menempati alam (Hadikusuma, 1983).

Jadi *magic* atau ilmu sihir pastilah mempunyai tujuan. Menurut Frazer *magic* atau magi berdasarkan maksud dan tujuannya ada dua yaitu magi putih dan magi hitam. Magi putih apabila maksud dan tujuannya baik. Magi hitam apabila maksud dan

tujuannya buruk atau jahat. Menurut Hadikusuma, dalam mempelajari magi dari segi antropologi perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut :

- a. Siapa orang yang melaksanakan atau memimpin pelaksanaan acara dan upacara magic itu.
- b. Bagaimana cara dan upacara magic itu dilakukan dan di tempat yang bagaimana.
- c. Alat-alat apa saja yang digunakannya melakukan upacara itu dan bagaimana caranya menggunakannya.
- d. Ucapan atau kata-kata apa yang digunakannya dalam membaca mantra, atau doa dan sebagainya.
- e. Jika diramu bahan obat, dari bahan apa dan bagaimanacara meramunya dan untuk pengobatan apa.

### **Magi(c)**

Magi merupakan salah satu bentuk primitif agama. Magi adalah kepercayaan dan praktik dimana manusia yakin bahwa secara langsung mereka dapat mempengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, dengan tujuan baik ataupun buruk. Magi primitif terbagi dalam dua jenis yaitu magi sentuh dan magi tiruan. Magi tiruan didasarkan pada prinsip kesamaan bentuk atau proses, keserupaan menghasilkan keserupaan. Jadi suatu hal yang mirip dengan sesuatu hal lain dianggap menjadi hal lain itu. Magi sentuhan adalah satu bagian mewakili keseluruhan dari pribadi dan apa yang dilakukan terhadap bagian itu berpengaruh pada keseluruhan. Magi adalah upacara dan rumusan verbal yang memproyeksikan hasrat manusia ke dunia luar atas dasar teori pengontrolan manusia untuk sesuatu tujuan (Dhavamony, 1995). Jadi magi merupakan suatu

kepercayaan (letaknya pada tataran ide, gagasan) yang kemudian diungkapkan melalui wujud perilaku, tingkah laku manusia berupa praktik dengan tujuan tertentu.

Setiap magi mempunyai maksud dan tujuan. Berdasarkan klasifikasi umum, magi untuk tujuan-tujuan praktis seperti kemakmuran manusia atautah penghancuran kesejahteraan manusia yaitu kejahatan. Berdasarkan klasifikasi umum tersebut, maka magi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. magi produktif diantaranya yaitu magi untuk berburu, untuk menyuburkan tanah, menanam dan menuai panen, untuk menangkap ikan, pelayaran, perdagangan dan percintaan.
2. magi protektif diantaranya yaitu magi untuk menanggulangi kemalangan, mengumpulkan hutang, pemeliharaan orang sakit, keselamatan perjalanan, dan magi untuk melawan terhadap magi destruktif.
3. magi destruktif diantaranya yaitu magi untuk mendatangkan badai, merusak hak milik, magi untuk mendatangkan penyakit, dan magi untuk mendatangkan kematian.

Menurut Malinowski, magi merupakan keadaan dimana seseorang mempergunakan kekuatan untuk memenuhi maksud-maksud pribadi tertentu, misalnya kematian seseorang yang menjadi musuh, realisasi cinta dari laki-laki atau perempuan yang diinginkan, penyembuhan penyakit, dan tercapainya kemakmuran. Tujuan magi yaitu mencapai hubungan dengan daya-daya alam, pada hakikatnya bersifat manipulatif yaitu mau mengontrol daya-daya alam tersebut untuk kepentingan pribadi. Magi menggunakan tekniknya sebagai cara untuk mencapai tujuan eksternal. Magi dilukiskan sebagai suatu seni praktis

yang terdiri dari tindakan-tindakan yang hanya merupakan sarana untuk suatu tujuan yang sudah ditentukan sebagaimana diharapkan akan terjadi.

Menurut antropolog kepercayaan pada magi dan sihir merupakan bagian integral dari kehidupan budaya dan karena itu hanya dapat dipahami dalam seluruh konteks sosial. Kepercayaan ini mampu menjelaskan musibah dan kejadian yang terjadi secara kebetulan, membuat orang mampu memproyeksikan harapan-harapan, ketakutan dan kekecewaan mereka atas sesamanya dan dengan cara mempribadikan daya-daya yang dapat disebut dengan nasib atau keberuntungan.

Malinowski menunjukkan fungsi magi dengan studi pada masyarakat Trobiand. Dia memperlihatkan bagaimana magi mengisi kekosongan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam usaha-usaha manusia seperti magi angin dan bagaimana hal itu menjamin sarana alternatif dari ekspresi untuk hasrat manusia yang terhalangi seperti magi hitam. E. Evans Pritchard dari suatu studi tentang suku Azande menggunakan magi untuk melindungi diri, anak-anak, serta kegiatan pertanian dan perburuan mereka terhadap kuasa jahat penyihir. Menurut William Haviland magis adalah penerapan kepercayaan bahwa kekuatan supernatural dapat dipaksa untuk aktif dengan cara tertentu baik untuk tujuan yang baik maupun buruk dengan menggunakan rumusan tertentu (Saebani 2012).

### **Santet dan Antropologi Agama**

Santet adalah masuknya benda-benda atau sesuatu ke tubuh orang lain secara gaib (bantuan jin dan setan) dengan tujuan merusak kesejahteraan

orang lain atau menyakiti. Benda-benda baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa dengan cara-cara tertentu dipengaruhi dan dikuasai. Pada kasus Supiyati, Safira, dan Sugiono benda-benda tak bernyawa seperti paku, kawat maupun jarum yang digunakan sebagai benda santet. Pada korban lain seperti yang ada di youtube beberapa orang mengeluarkan kalajengking dan kelelawar dari mulutnya. Hal ini menunjukkan baik benda tak bernyawa maupun benda-benda bernyawa digunakan para shaman (dukun, orang yang melakukan magi) untuk tujuan destruktifnya.

Shaman atau dukun ini bukanlah orang yang sembarangan. Mereka adalah orang-orang yang punya *mana*. Mana adalah semacam kekuatan gaib yang dipancarkan oleh dewa ataupun roh yang juga dapat dimiliki manusia. Penelitian di masyarakat Bugis Makasar menunjukkan bahwa *Sanro Sehere* (dukun sihir di masyarakat Bugis Makasar) adalah manusia yang terpilih yang mempunyai kekuatan luar biasa yang mampu berhubungan dengan kekuatan dan alam gaib atau supra alamiah, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki itu bersumber dari dunia lain. Istilah *mana* sebuah konsep yang persis sama dengan wakan-nya orang Sioux dan orendanya orang Iroquois. "Orang-orang Melanesia percaya pada keberadaan sebuah daya absolut yang berbeda dari kekuatan fisik bentuk apapun yang bekerja dalam setiap hal untuk tujuan yang baik atau jahat, dan manusialah yang memiliki kepentingan terbesar untuk menguasai dan mengontrol daya ini. Daya tersebut adalah *mana*. Mana adalah sebuah daya, yang memiliki pengaruh non material dan supernatural, akan tetapi dia mengejawantahkan dirinya dalam bentuk kekuatan fisik atau dengan

bentuk kekuatan dan superiotas lain yang dimiliki manusia.

*SanroSehere* mempunyai keahlian khusus. Dia memelihara sebangsa jin yang sewaktu-waktu dapat disuruh untuk membawa guna-guna dan memasukkannya ke tubuh seseorang. Roh yang ditugaskan untuk membawa guna-guna yaitu roh jahat atau setan bersaudara yang disebut *tujua* atau *pitue* (Sianipar 1992). *Tujua* yang disuruh akan memasuki tubuh seseorang dan menyakitinya dari dalam. *SanroSehere* tidak segan menjalankan dua macam keahlian yang bertentangan. Ia tidak segan menyakiti orang lain dengan ilmu atau keahlian yang dimilikinya dengan harapan kalau sudah sakit akan datang berobat kepadanya.

Ada sejumlah makhluk atau kekuatan gaib yang dipercayai dapat menimbulkan kerugian di tengah masyarakat terutama penyakit dan kematian. makhluk gaib tersebut adalah jin. Jin ada dua macam yaitu jin islam dan jin kafir. Jin islam 'suka kawin' dengan manusia. Semua bangsa jin islam selalu berpegang teguh pada ajaran islam sebab mereka senantiasa memelihara kesucian dirinya. Jin kafir berbahaya dan suka menggoda orang. Jin kafir inilah yang ditugaskan memasang guna-guna seperti jarum, beling, paku dan bahanlain akan dibawa dan dimasukkan oleh jin itu dengan cara yang misterius ke tubuh si kurban. Mulanya hal ini tidak dirasakan oleh orang yang bersangkutan, tetapi cepat atau lambat pastilah menimbulkan perasaan sakit, bahkan dapat berakhir dengan kematian.

Selain jin, roh-roh halus juga dapat disuruh menemui atau menghantam seseorang. Caranya antara lain dengan menaruh lampu yang sedang menyala di belakang dan menyuruh bayang-bayang yang

ditimbulkan oleh cahaya lampu tadi. Kalau demikian, jelaslah bahwa roh dapat diartikan bayang-bayang. Setan asalnya juga dari roh manusia yang mati sebelum ajalnya yaitu roh orang yang mati penasaran seperti mati hamil, bunuh diri dan roh yang termasuk ketika hidupnya termasuk orang jahat. Roh manusia yang mati dengan cara dan dalam keadaan demikian menghendaki orang lain menderitanya.

Santet, tenung menurut Ronny Nitibaskara termasuk dalam *sorcery* (ilmu tenung) atau *witchcraft* (ilmu sihir) dimana keduanya termasuk dalam ilmu hitam. Tenung maupun sihir dikatakan ilmu hitam karena motif, ataupun tujuan penggunaannya yang relative sifatnya menyakiti dan merugikan. Menurut Permadi, santet bisa dijelaskan dengan teori bahwa benda dengan molekul padat seperti paku atau berbagai hal lain bisa diubah menjadi bentuk energi yang tidak kelihatan (dematerialisasi) untuk kemudian diubah lagi menjadi benda padat setelah terkirim atau sampai pada seseorang yang dituju. Menurut Romo Handoyo Lukman (pastur) santet tak lebih dari induksinegatif yang ditujukan untuk mencelakan orang lain atau merupakan energi alam yang dipermainkan secara tidak wajar. Santet bisa dijelaskan secara ilmiah dengan teori elektrodinamika. Orang-orang tertentu memiliki kemampuan mengubah materi menjadi energi. Dengan kemampuan itu juga energi dikirimkan ke tubuh korban lewat proses elektrodinamika. Pada dasarnya tubuh manusia mengandung muatan listrik, korban yang tidak kuat menahan kiriman energiakan menjadi sakit. Menurut Prof Tubagus Yuhyi santet bisa terjadi karena bantuan jin atau makhluk halus (Indospiritual.com)

Beberapa penyakit memang bersifat kodrati namun sebagian lagi

memang jelas bukanlah penyakit oleh sebab-sebab 'kodrati' dan dipercaya sebagai kehendak jahat, super-natural dari para penyihir. Penyihir mewakili konspirasi sangat besar dengan makhluk-makhluk yang tidak jelas tetapi sungguh-sungguh jahat yang berusaha merusak peradaban manusia dengan menyerang kesehatan anggota-anggotanya.

Santet dalam Antropologi diklasifikasi ke dalam bentuk primitif agama. Sebagai bagian dari magi, santet memerlukan campur tangan makhluk-makhluk adikodrati, makhluk-makhluk kasat mata. Kontak atau hubungan antara manusia dengan makhluk-makhluk gaib disebut agama. Hubungan antara manusia dengan makhluk gaib sudah ada sejak manusia itu ada, baik pada masyarakat dengan budaya yang masih sederhana. Hal ini tampak dari teori Kruyt ataupun Tylor mengenai kepercayaan animisme dan spiritisme. Bahwa manusia menyadari adanya jiwa dan jiwa yang telah terlepas dari manusia akan menjadi roh atau spirit. Roh ini kemudian akan menempati objek-objek tertentu. Manusia kemudian akan melakukan hubungan dengan makhluk-makhluk tersebut dengan menyajikan sesaji, ritual, ataupun dengan mantera. Hubungan ini pun juga tercipta dalam praktik santet dimana manusia meminta bantuan makhluk gaib seperti jin, setan, dan roh-roh jahat untuk memasukkan guna-guna ke dalam tubuh seseorang. Para ahli *magic* menggunakan mantera, jimat, dan upacara yang dilakukannya dapat menguasai atau mempengaruhi alam sekitarnya sehingga dengan cara-cara yang tidak lazim baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa dapat dipengaruhinya.

Dalam Islam sudah jelas bahwa santet, tenung haram hukumnya.

Makhluk gaib ciptaan Tuhan sudah gamblang dijelaskan di Al-quran. Ada larangan manusia untuk bersekutu atau meminta bantuan jin dan setan. Dalam surat an-nas dan al-falaq "Setiap kita mengawali membaca al-quran dengan lafadz 'audubillahiminassaitonirojim' maka substansi-nya yaitu memohon perlindungan Allah dari godaan setan dan jin. Menurut Ahmad Mukhsin Kamaludiningrat sekretaris MUI DIY, santet atau tenung itu seperti listrik, walaupun tidak tampak tetapi ada. Kalau dipegang ya tersengat. Diakui atau tidak bahwa ilmu santet, tenung, sihir dan sebagainya memang ada dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan di jaman rosulullah hingga saat ini ilmu sihir masih ada. "Benda asing yang masuk ke dalam tubuh Supiyati baik jarum, paku, ataupun kawat adalah perbuatan jahat yang dilakukan oleh manusia dengan meminta bantuan setan".

Praktek ilmu santet jelas ada. Tidak bisa dilihat dengan satu kajian saja. Dari segi medis dan ilmu pengetahuan belum ada penjelasan yang memungkinkan mengenai ilmu santet. Dari sisi islam, kemungkinan santet itu ada. Semua budaya menggolongkan santet sebagai ilmu hitam sehingga tidak dipraktikkan atau diajarkan secara terang-terangan. Secara umum, ilmu santet itu ada ditengah masyarakat, tidak terkecuali kelompok masyarakat modern yang tinggal di kota. Mistisisme digunakan sebagai legitimasi kekuasaan (okezone.com)

Praktik santet sampai sekarang masih diyakini keberadaannya. Sejarah keberagaman masyarakat Indonesia yang juga hampir sama dengan suku-suku lain di dunia yaitu kepercayaan animisme. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat yang penuh dengan ceremonial, upacara-upacara,

ritual-ritual sebagai salah satu bentuk hubungan dengan makhluk-makhluk gaib. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan mistis masih mudah ditemukan di Indonesia. Praktik santet atau tenung salah satunya. Santet sebagai bentuk kekuasaan manusia dimana manusia bisa memaksa alam dan makhluk gaib untuk tunduk padanya. Berbagai penyebutan yang berbeda untuk santet atau tenung menunjukkan bahwa di hampir semua suku bangsa praktek santet itu ada.

### Kesimpulan

Peristiwa yang dialami Supiyati menurut sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan peristiwa gaib, supernatural karena dianggap tidak masuk akal. Paku dan jarum yang merupakan benda padat tidak mungkin berada di dalam tubuh seseorang kecuali disengaja dimasukkan seseorang. Masyarakat percaya ketika ada paku ataupun benda sejenis lainnya berada dalam tubuh seseorang maka berarti orang itu terkena santet. Sebagai contoh Supiyati mendapati penyakit aneh ini seminggu setelah pernikahannya. Diduga kemungkinannya ada yang tidak suka dengan pernikahan Supiyati tersebut sehingga mengirimkan santet kepadanya.

Fenomena santet di Indonesia masih ada dikarenakan unsur spiritisme dan animisme di Indonesia belumlah hilang bahkan masih meliputi bagian penting dalam kehidupan keagamaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu berbagai upacara, ritual masih dipraktikkan dan menjadi bagian dari kehidupan beragamanya. Slametan-slametan masih tertib dilaksanakan dimana salah satu tujuannya adalah mengharapkan keselamatan, dengan menolak bala

kekuatan-kekuatan negatif yang ada disekitar mereka.

### Referensi

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Diterjemahkan oleh Penerbit. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadikusuma, Hilman. 1993. *Antropologi Agama Bagian I*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. 2 jilid. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. Cet. ke-2.
- MS, Abdillah, dan Sindo TV. 2011. "26 Paku di Kaki Safira Sengaja Dimasukkan?" *Okezone*, 3 November.
- Pramudiarja, AN Uyung. 2011. "Menkes: Asal Muasal Paku di Kaki Safira Masih Misterius." *Detik*, 14 Nopember.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sianipar, T. 1992. "Obat dan Mantera: Peranan Dukun dalam Masyarakat Bugis-Makasar " Dalam *Dukun, Mantra dan Kepercayaan Masyarakat*, diedit oleh T. Sianipar, Alwisol. and Munawir Yusuf, h. 15-138. Jakarta: Grafikatama Jaya.

### Internet

- "2.000 Paku Keluar dari Tubuh Supiyati," *Gatra News*, 02 Oktober 2012, <http://www.gatra.com/nusantara/nasional/18604-2-000-paku-keluar-dari-tubuh-supiyati.html> (diakses 16 Oktober 2012).

Abdillah MS dan Sindo TV., "26 Paku di Kaki Safira Sengaja Dimasukkan?," *Okezone*, 3 November 2011, <http://celebrity.okezone.com/read/2011/11/03/340/524289/26-paku-di-kaki-safira-sengaja-dimasukkan> (diakses 12 Oktober 2012).

Oktober 2012,

<http://news.okezone.com/read/2012/10/18/340/705946/aneh-paku-jarum-keluar-dari-mulut-sugiono> (diakses 12 Oktober 2012)

AN Uyung Pramudiarja, "Menkes: Asal Muasal Paku di Kaki Safira Masih Misterius," *Detik*, 14 Nopember 2011, <http://health.detik.com/read/2011/11/14/134528/1766958/763/menkes-asal-muasal-paku-di-kaki-safira-masih-misterius> (diakses 16 Oktober 2012).

Sugiarto, "MUI Prihatin Terhadap Kasus Paku di Tubuh Supiyati," *Suara Merdeka*, 29 September 2012, <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/09/29/131316> (diakses 21 Oktober 2012).

"Komentar Sosiolog Terkait Dugaan Santet terhadap Supiyati," *Okezone*, 5 Oktober 2012, <http://jogja.okezone.com/read/2012/10/05/510/699459/komentar-sosiolog-terkait-dugaan-santet-terhadap-supiyati> (diakses 12 Oktober 2012).

2012. *Fenomena Santet Dalam Kehidupan* [cited 16 Oktober 2012]. Available from [http://www.indospiritual.com/artikel\\_fenomena-santet-dalam-kehidupan.html](http://www.indospiritual.com/artikel_fenomena-santet-dalam-kehidupan.html).